

Peningkatan Alat Produksi dan Pelabelan Pada Kemasan Produk UMKM Kerupuk Beras di Kecamatan Sukawati Gianyar

^{1*} Ni Luh Ratniasih, ² I Gede Putu Adhitya Prayoga dan ³ Ni Luh Putu Silvia Dewi

^{1,2,3} Program Studi Sistem Informasi, STIKOM Bali, Denpasar, Bali, Indonesia.

*Email: ratni@stikom-bali.ac.id

ABSTRAK

Kabupaten Gianyar memiliki sebanyak 75.224 unit usaha mikro kecil dan menengah sehingga mampu memberikan kontribusi sekitar 65-70% dari total ekspor hasil industri kecil dan kerajinan rumah tangga di Bali. Mitra dalam kegiatan ini adalah salah satu usaha rumah tangga di bidang makanan yaitu kerupuk beras Ibu Nyoman Latri. Mitra bertempat di Br. Tegal Desa Guwang, Kecamatan Sukawati, Gianyar. Permasalahan prioritas yang diselesaikan dalam kegiatan pengabdian ini antara lain (1) minimnya peralatan yang dimiliki oleh mitra, (2) cara pengemasan dan pelabelan produk yang kurang maksimal. Sehingga diberikan beberapa solusi diantaranya (1) penambahan dan pelatihan penggunaan peralatan, (2) pelatihan pelabelan dan pengemasan produk yang lebih baik. Kegiatan dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab dan praktek langsung. Target dan luaran dari kegiatan ini telah tercapai yaitu (1) peningkatan pengetahuan mitra dalam memanfaatkan alat produksi yang tepat guna dan (2) peningkatan pengetahuan mitra dalam pelabelan dan pengemasan produk yang lebih baik.

Kata kunci : Pelabelan Kemasan, Kerupuk Beras, Kecamatan Sukawati

ABSTRACT

Gianyar Regency has around 75,224 units of small and medium enterprise that contribute around 65-70% to the total exports of small industries and household handicrafts in Bali. One of the household businesses partners, Mrs Nyoman Latri, is producing rice crackers. Her business is located at Br. Tegal Guwang Village, Sukawati District, Gianyar. Priority issues that are resolved in this service activity include (1) the lack of equipment owned by partners, and (2) ways of packaging and labeling products that are less than optimal. There are some solutions provided including (1) adding and training on how to use the equipments, and (2) better labeling and product packaging training. Activities are carried out by lecturing methods, question - answer and direct practice. The target and outcome of this activity has been achieved, namely (1) increasing partner knowledge in utilizing appropriate production tools, and (2) increasing partner knowledge in better labeling and packaging of products.

Key words : *Packaging Labeling, Rice Crackers, Sukawati District.*

PENDAHULUAN

Provinsi Bali memiliki peran yang cukup penting dalam pertumbuhan pariwisata dan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Salah satu kabupaten di Provinsi Bali yang cukup produktif adalah Kabupaten Gianyar. Kabupaten Gianyar memiliki sebanyak 75.224 unit usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sehingga mampu memberikan kontribusi sekitar 65-70% dari total ekspor hasil industri kecil dan kerajinan rumah tangga di Bali. UMKM yang mencapai 75.224 unit terdiri atas unit yang bergerak dalam sektor industri pertanian 33.892 unit (45,05%), sektor non pertanian (kerajinan)

21.757 unit (28,92%), sektor perdagangan 17.143 unit (22,80%) dan sisanya sektor jasa 2.432 unit (3,23%) (Lakip, 2016).

Mitra dalam kegiatan ini adalah salah satu IRT/UMKM yang tergolong usaha mikro, dimana usaha mitra bergerak di bidang pangan yaitu kerupuk beras. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nyoman Latri selaku pemilik usaha kerupuk beras diperoleh informasi bahwa usaha sudah ada sejak tahun 1983. Ibu Nyoman Latri dibantu oleh 3 orang karyawan dan seorang suami dalam menjalankan usahanya, terdapat 2 orang karyawan yang datang ke lokasi usaha atau bekerja pada saat tahap tertentu. Proses

produksi krupuk beras sebagian besar dilakukan secara manual tanpa menggunakan alat atau mesin. Bahan baku utama terdiri dari tepung beras, tepung kanji, bumbu bali (*base genep*), dan garam yang dibeli dari pasar tradisional.

Pengemasan kerupuk beras masih sangat sederhana yaitu menggunakan plastik kantong dengan ukuran 1 kg dan belum disertakan label kemasan serta identitas dari mitra. Kemasan kerupuk yang sederhana kurang memenuhi standar produk untuk dapat dipasarkan. Fungsi kemasan bagi makanan salah satunya adalah untuk melindungi dan mengawetkan produk dan yang tak kalah penting, adalah agar produk tersebut memiliki ciri khas atau identitas visual (Mukhtar dkk, 2015). Proses produksi masih menggunakan peralatan yang terbatas. Peralatan yang digunakan seperti panji, wajan, dan pisau yang digunakan dalam proses produksi masih sangat minim dan sudah berumur.

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Solusi

Sehubungan dengan permasalahan yang dihadapi oleh mitra tersebut, maka berdasarkan analisis tim pengusul serta hasil wawancara dengan mitra UMKM ini akan diberikan solusi dengan rencana kegiatan sebagai berikut :

(1) Pemberian alat produksi dan pelatihan penggunaan peralatan baru. Terdapat beberapa peralatan yang diberikan untuk mengganti peralatan yang sudah berumur seperti panji, wajan, pisau serta memberikan peralatan baru yang dapat mempermudah proses produksi seperti sealer untuk kemasan produk serta blander untuk membantu proses pembuatan bumbu. Pelatihan penggunaan alat ini diberikan kepada pemilik dan 2 orang karyawan mitra. Semua peserta dalam pelatihan berumur diatas 17 tahun, yang terdiri dari 2 orang perempuan dan 1 orang laki – laki. Jenjang pendidikan yang dimiliki oleh semua peserta pelatihan ini adalah diatas Sekolah Dasar (SD).

(2) Pelatihan pelabelan dan pengemasan produk. Pelatihan pengemasan produk dilakukan untuk menambah pengetahuan mitra dalam pengemasan kerupuk beras yaitu menggunakan plastik kemasan dengan ukuran

yang disesuaikan dan pemberian label kemasan sebagai identitas mitra agar lebih menarik konsumen. Pelatihan pengemasan produk ini diberikan kepada pemilik dan 4 orang karyawan mitra. Semua peserta dalam pelatihan berumur diatas 17 tahun, yang terdiri dari 2 orang perempuan dan 2 orang laki – laki. Jenjang pendidikan yang dimiliki oleh semua peserta pelatihan ini adalah diatas Sekolah Dasar (SD).

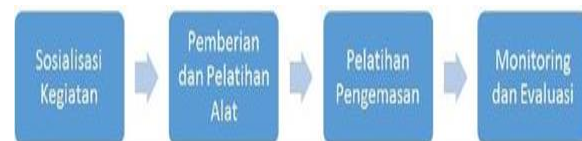
Target Luaran

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada UMKM Kerupuk beras adalah pendampingan dan pelatihan secara langsung. Dengan metode ini luaran yang diharapkan dari mitra adalah: (1) Penambahan alat produksi yang digunakan untuk penyempurnaan proses produksi disertai dengan penggantian peralatan yang sudah tidak layak pakai dan berumur. Penambahan peralatan ini diharapkan akan semakin meningkatkan jumlah, mutu, kuantitas dan kualitas kerupuk beras. (2) Terwujudnya kemasan produk yang baru dengan desain label baru sehingga mampu menarik konsumen. Indikator capaian dari kegiatan ini adalah bertambahnya keterampilan anggota mitra dalam hal pelabelan dan pengemasan produk.

METODE PELAKSANAAN

Prosedur Kerja

Prosedur kerja yang dilaksanakan dalam pengabdian ini digambarkan pada Gambar 1 :



Gambar 1. Prosedur Kerja

Pada Gambar 1 terdapat prosedur kegiatan utama yang akan dilakukan pada pengabdian ini, dimulai dari sosialisasi tentang kegiatan pengabdian yang akan dilakukan, dilanjutkan dengan memberikan bantuan peralatan dan pelatihan peralatan, kemudian pelatihan pengemasan produk dan diakhir kegiatan dilakukan monitoring dan evaluasi pasca kegiatan.

Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan tujuan memberikan pemahaman kepada mitra tentang bagaimana teknis kegiatan pelatihan dilakukan. Sosialisasi dilakukan setelah pengumuman penerimaan proposal kegiatan. Kegiatan selanjutnya pemberian alat dan pelatihan alat yang diberikan kepada mitra yang dilanjutkan dengan pelatihan pengemasan dan pelabelan produk. Akhir kegiatan dilakukan *monitoring* dan evaluasi kegiatan. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan dan mengetahui manfaat yang dirasakan setelah pelatihan dilaksanakan.

Rencana Kegiatan

Berdasarkan permasalahan mitra yang menjadi prioritas maka terdapat beberapa kegiatan untuk menangani permasalahan tersebut :

1. Sosialisasi dilaksanakan dengan menghadirkan peserta dalam pertemuan. Peserta adalah pemilik dan tenaga kerja usaha kerupuk beras. Pada pertemuan tersebut akan disampaikan informasi – informasi mengenai latar belakang, target, sasaran dan tujuan kegiatan. Disamping menyampaikan maksud dan tujuan, juga dilakukan pencatatan data teknis lebih lanjut serta pencatatan visualisasi dalam bentuk video dan foto.
2. Pemberian alat produksi dan pelatihan penggunaan peralatan baru. Terdapat beberapa peralatan yang akan diberikan untuk mengganti peralatan yang sudah berumur seperti panji, wajan, pisau serta memberikan peralatan baru yang dapat membantu mempermudah proses produksi seperti sealer untuk kemasan produk. Pelatihan penggunaan alat ini akan diberikan kepada pemilik dan 2 orang karyawan mitra.
3. Pelatihan pelabelan dan pengemasan produk dilakukan untuk menambah pengetahuan mitra dalam pelabelan dan pengemasan kerupuk beras yaitu menggunakan plastik kemasan dengan ukuran yang disesuaikan dan pemberian label kemasan sebagai identitas mitra agar lebih menarik konsumen. Pelatihan pengemasan produk ini akan diberikan kepada pemilik dan 4 orang karyawan

mitra. Dari segi desain, kemasan memuat informasi tentang produk yang ada di dalam kemasan tersebut. Sedangkan dari segi fungsi, kemasan dapat digunakan untuk melindungi produk sehingga lebih tahan lama (Nugrahani, 2015). Terdapat beberapa jenis bahan untuk pengemasan sebuah produk, kemasan tradisional seperti daun pisang, kelobot jagung, daun jati, dan lain-lain; serta bahan kemasan modern yaitu kertas, aluminium foil, dan plastik (Santi, 2015). Menurut Samodro (2018), kemasan harus dirancang dengan baik agar dapat menarik bagi calon pembeli dengan memperhatikan:

- 1) Penampilan atau daya tarik visual
- 2) Bentuk kemasan
- 3) Warna
- 4) Kecenderungan pasar

Ada beberapa informasi yang dapat ditampilkan dalam label kemasan, yaitu: Nama Produk, nama produsen, alamat produksi, komposisi, kandungan gizi, cara penggunaan, tanggal kadaluarsa, dan lain-lain (Rahmawati, 2013). Perangkat lunak yang digunakan untuk merancang label adalah *Microsoft Power Point 2013*. Pelatihan desain kemasan ini mereferensi kepada metode desain yang telah disajikan pada program pengembangan *technopreneur* (Yaddarabullah dkk, 2019).

Menurut Agustina (2011) Dalam pencetakan label kemasan, perlu diperhatikan beberapa hal, antara lain: label tidak boleh mudah dilepas dari kemasannya dan label harus ditempelkan pada tempat yang mudah dilihat.

Partisi Mitra Dalam Pelaksanaan Program

Pada kegiatan pengabdian masyarakat untuk pelatihan ini, mitra berperan aktif dalam kegiatan tersebut dan memberikan kontribusi antara lain :

1. Pada kegiatan pelatihan, mitra yaitu Ibu Nyoman Latri menyiapkan peserta dan tempat yang digunakan dalam pelatihan.
2. Tim pelaksana kegiatan menyediakan teknologi berupa *laptop* dan sumber daya manusia dalam kegiatan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan dengan pemilik usaha kerupuk beras yaitu Ibu Nyoman Latri untuk menyampaikan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat telah diterima dan dibiayai. Pada pertemuan tersebut telah disampaikan informasi mengenai latar belakang, target, sasaran dan tujuan kegiatan. Indikator-indikator tersebut memiliki satu tujuan prinsip, yaitu meningkatkan kesejahteraan mitra serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam melakukan pengemasan dan pelabelan produk. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan cara diskusi dan tanya jawab serta dilakukan dokumentasi kegiatan dengan foto seperti yang terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Sosialisasi Kegiatan

Penyerahan dan Pelatihan Alat

Dari analisis dan diskusi dengan mitra pada saat sosialisasi, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat beberapa peralatan yang dibutuhkan untuk membantu kegiatan produksi mitra antaranya: mesin siller, panci, wajan, mesin blender dan plastik kemasan. Jenjang pendidikan yang dimiliki oleh semua peserta pelatihan ini adalah diatas Sekolah Dasar (SD). Luaran dari pemberian alat produksi adalah UKM Mitra memiliki tambahan alat produksi sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produk kerupuk beras.



Gambar 3. Penyerahan Alat Produksi

Luaran kegiatan ini adalah adanya peningkatan jumlah alat produksi dan peningkatan jumlah produksi. Berdasarkan hasil *monitoring* dan evaluasi terdapat beberapa kesimpulan yaitu : (1) Sebelum adanya penambahan panci, mitra membutuhkan waktu 4 jam untuk merebus 10 kg adonan kerupuk sedangkan dengan adanya penambahan panci mitra hanya menghabiskan waktu selama 2 jam untuk merebus 10 kg adonan kerupuk. (2) Sebelum adanya penambahan wajan mitra menghasilkan 2-3 kg kerupuk yang siap dibungkus dalam waktu 1 jam, sedangkan setelah adanya penambahan wajan mitra menghasilkan 3-4 kg dalam waktu 1 jam. (3) Sebelum adanya mesin blender mitra membutuhkan waktu hingga 1 jam untuk membuat bumbu adonan, setelah adanya mesin blender mitra hanya membutuhkan waktu 20 menit untuk menghasilkan bumbu adonan.

Pelatihan Pengemasan dan Pelabelan

Pelatihan pengemasan dilakukan agar tetap menjaga kualitas rasa serta renyahnya kerupuk beras dan membuat produk lebih menarik. Identitas mitra sangat diperlukan pada produk untuk lebih memperkenalkan mitra kepada masyarakat, sehingga dibuatkan label dan pelatihan pelabelan produk pada pemilik dan karyawan UKM.

Pengemasan produk yang sebelumnya menggunakan plastik kantong ukuran 1 kg diperbaharui menggunakan kantong plastik bening pp dengan ukuran 8x15 cm kemudian dipres menggunakan mesin *sealer* sehingga kemasan kerupuk menjadi kedap udara.

Label produk didesain dengan sangat sederhana agar kedepannya UKM tidak kesulitan dalam melakukan pelabelan produk. Label dirancang oleh mahasiswa STMIK STIKOM Bali. Pada label disertakan nama UKM, alamat dan nomor *handphone* UKM seperti yang terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Label Kemasan Produk

Pelatihan dilakukan dengan praktek langsung dan dilakukan dokumentasi. Salah satu dokumentasi foto pada saat pendampingan/pelatihan pengemasan dan pelabelan produk dicantumkan pada Gambar 5. Contoh hasil pelatihan pengemasan dan pelabelan pada UKM dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 5. Pelatihan Pelabelan dan Pengemasan



Gambar 6. (Kiri) Kemasan Lama, (Kanan) Kemasan Baru

Luaran kegiatan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan mitra dalam pemanfaatan teknologi tepat guna seperti mesin siller dan adanya peningkatan minat konsumen. Berdasarkan hasil *monitoring* dan evaluasi terdapat peningkatan jumlah pesanan. Sebelum adanya kemasan dan label terhitung 20 – 25 kg kerupuk yang terjual dalam waktu seminggu, setelah adanya kemasan dan label baru terhitung 20 – 30 kg kerupuk yang terjual dalam waktu seminggu.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan pemaparan seluruh kegiatan pengabdian ini maka dapat disimpulkan bahwa sejumlah target luaran telah dapat dicapai diantaranya yaitu : (1) kegiatan yang telah dilakukan adalah sosialisasi kegiatan, penyerahan dan pelatihan penggunaan alat, pelatihan kemasan dan *labeling*, monitoring dan evaluasi, (2) mitra mampu menggunakan peralatan modern (seperti mesin *sealer* untuk kemasan produk dan blender untuk mengolah bumbu kerupuk beras), dan (3) Beberapa target dan luaran dari kegiatan ini telah tercapai yaitu adanya peningkatan pengetahuan UKM dalam mengemas produk dengan kemasan yang lebih baik serta memberikan label pada kemasan.

Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu: (1) mengadakan pelatihan serupa pada usaha kecil dan menengah lain baik yang bergerak dalam bidang yang sama maupun bidang lainnya, dan (2) memastikan kesinambungan dan monitoring program pasca kegiatan pengabdian ini sehingga para peserta benar-benar dapat mempraktekkan pengetahuan yang didapat setelah melakukan pelatihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diantaranya STMIK STIKOM Bali, yang telah membiayai pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sehingga dapat berjalan dengan baik serta memberikan manfaat kepada masyarakat. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) STMIK STIKOM Bali yang telah turut serta memberikan kesempatan kepada tim pengabdian untuk melaksanakan pengabdian di Desa Guwang, Kec. Sukawati, Kab. Gianyar. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan yang telah membantu pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Wawan. 2011. Teknologi Pengemasan, Desain, dan Pelabelan

- Kemasan Produk Makanan. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Subang.
- Krishnasari, Erneza Dewi dan Yaddarabullah. 2020. Pelatihan Pembuatan Abon dan Label Kemasan Produk Olahan Ikan Mas di RW. 07 Desa Ciasihan. Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Vol. 2, No. 2, pp. 105 – 11.
- LAKIP. 2016. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Gianyar. Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Gianyar. Gianyar. PemKab Gianyar.
- Mukhtar, Syukrianti dan Muchammad Nurif. 2015. Peranan Packaging dalam Meningkatkan Hasil Produksi Terhadap Konsumen. Jurnal Sosial Humanioran Vol. 8 No. 2.
- Nugrahani, R. 2015. Peran Desain Grafis pada Label dan Kemasan Produk Makanan UKM. Jurnal Imajinasi Vol. IX no. 2. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rahmawati, F. 2013. Pengemasan dan Pelabelan. Modul Pelatihan Kewirausahaan bagi Kelompok UPPKS BPPM DIY.
- Santi, F.U. 2015. Teknik Pengemasan dan Labeling Produk Makanan. Makalah Pengabdian Masyarakat Desa Bejiharjo, Gunungkidul. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Samodro. 2018. Modul Mata Kuliah Desain Kemasan. Bintaro: Universitas Pembangunan Jaya.
- Yaddarabullah, Y., Baskoro, L., Nurulhaq, B., & Ramayanti, R. 2019. Kegiatan Inkubasi Bisnis Mengebangan Technopreneurship Di Kalangan Mahasiswa Universitas Trilogi. Jurnal Qardhul Hasan : Media Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(1), 1–6.